

COVIMIK

COACHING SUPERVISI AKADEMIK



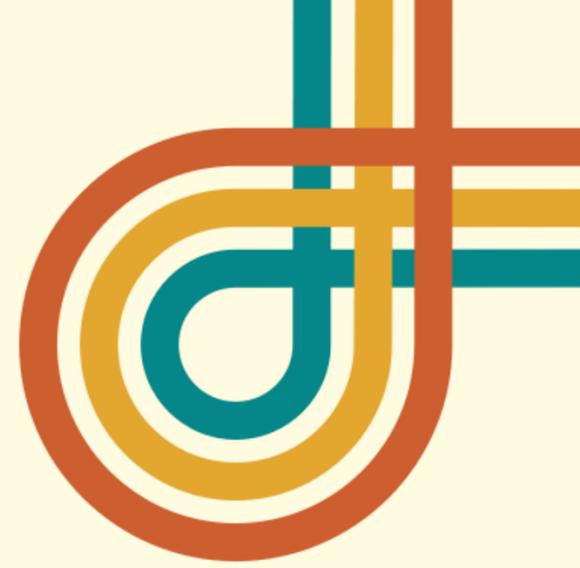
Mistina Hidayati, S.Pd., M.Pd.



Supervisi Akademik

- Secara definisi Supervisi Akademik merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memberikan dampak secara langsung pada guru dan kegiatan pembelajaran mereka di kelas.
- Dalam pelaksanaannya seringkali supervisi akademik dilihat sebagai proses yang satu arah, apalagi dilakukan hanya satu tahun sekali menjelang akhir tahun pelajaran.
- Supervisi akademik menjadi sebuah tagihan atau kewajiban para pemimpin sekolah dalam tanggung jawabnya mengevaluasi para tenaga pendidik

COVIMIK



Saatnya sekarang kita mengembalikan semangat supervisi akademik dengan melihat dan berpikir dengan menggunakan prinsip dan pola pikir seorang coach: Supervisi Akademik sebagai proses berkelanjutan yang memberdayakan



Tujuan Covimik



Melakukan supervisi akademik dengan menggunakan prinsip dan pola pikir seorang coach: Supervisi Akademik sebagai proses berkelanjutan yang memberdayakan

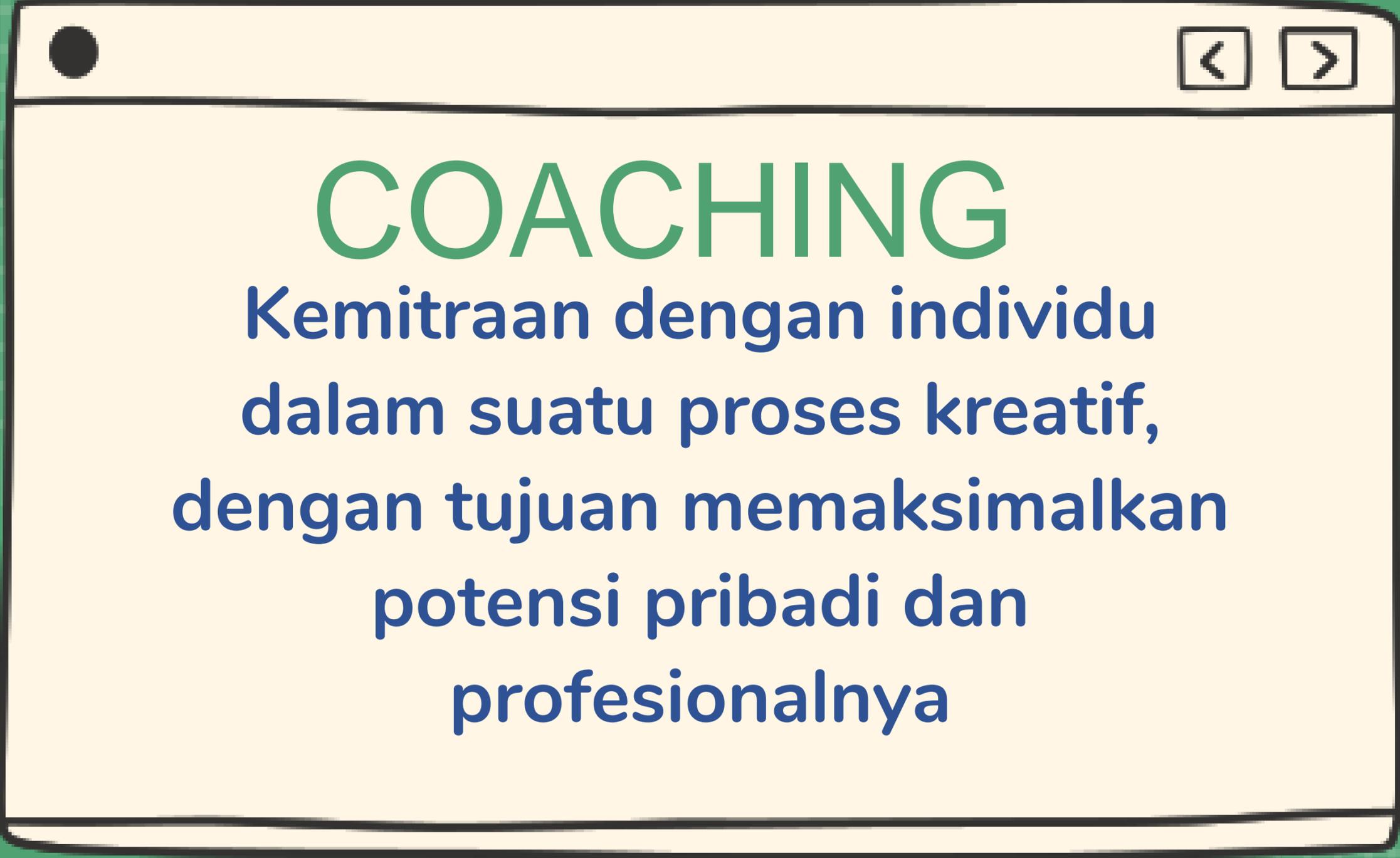


Apa itu Coaching

Digunakan untuk :

- membuat orang lain mampu mengembangkan potensinya
- membuat strategi untuk masa depan
- mengeksplorasi situasi yang sama sekali baru atau rumit
- mendorong perubahan mindset dan/atau perilaku





COACHING

Kemitraan dengan individu
dalam suatu proses kreatif,
dengan tujuan memaksimalkan
potensi pribadi dan
profesionalnya

PRINSIP COACHING

Kemitraan

Seorang coach harus membangun rasa setara. Kemitraan ditunjukkan dengan mengedepankan kebutuhan coachee.

Proses Kreatif

Proses kreatif dilakukan melalui percakapan yang memicu berpikir coachee.

Memaksimalkan Potensi

Percakapan coaching harus diakhiri dengan suatu rencana tindak lanjut yang diputuskan oleh coachee, yang paling mungkin dilakukan dan paling besar kemungkinan berhasilnya.

Kompetensi Coaching

- **Hadir Sepenuhnya**
- **Mendengarkan Aktif**
- **Mengajukan Pertanyaan Berbobot**





Hadir Sepenuhnya



1

Kemampuan untuk hadir utuh bagi coachee kita.

2

Badan - pikiran - hati selaras saat sedang melakukan percakapan dengan coachee

3

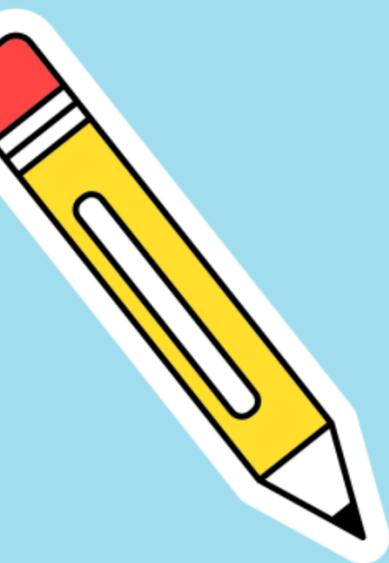
Ini bagian dari Kesadaran Diri

4

membantu munculnya mindset dan kompetensi yang lain

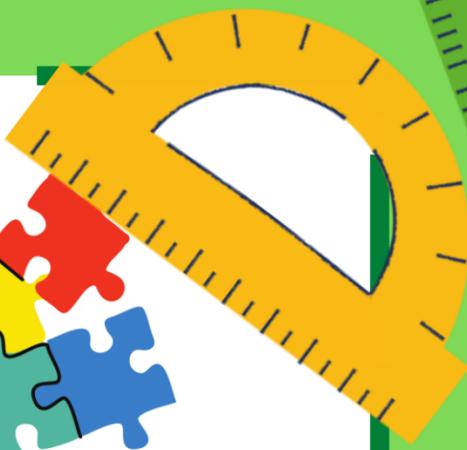
5

Terbuka, sabar dan ingin tahu lebih banyak





MENDENGARKAN AKTIF



Adalah kemampuan untuk fokus pada apa yang dikatakan oleh lawan bicara dan memahami keseluruhan makna yang tidak terucapkan.

3 ALASAN TIDAK BISA MENDENGARKAN

- Asumsi - sudah mempunyai anggapan tertentu tentang suatu situasi
 - Judgment/Melabel - memberi label pada seseorang dalam situasi tertentu
 - Asosiasi - mengaitkan dengan pengalaman pribadi
- 
- 

Mengajukan Pertanyaan Berbobot

C

- Pertanyaan lahir dari mendengarkan

U

- Berbentuk pertanyaan terbuka (Apa-Bagaimana-Seberapa)

B

- Membuat coachee merenung, menggali, mengingat,
mengaitkan

E

- Diajukan pada saat yang tepat

- Hindari bertanya dengan kata: MENGAPA dan KENAPA

- Bukan pertanyaan TERTUTUP: Apakah, Sudahkah, Apa sudah, pertanyaan yang dijawab dengan Ya atau Tidak

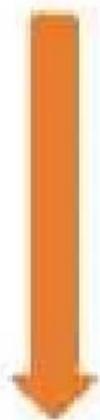


Covimik

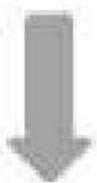
**SUPERVISI AKADEMIK
DG PRINSIP COACHING**



Melakukan Supervisi Akademik Berbasis Coaching



Niatkan untuk membantu, mendukung, untuk bermitra dalam pengembangan diri orang yang disupervisi



Sepakati dengan supervisee tentang apa yang ingin diamati & dikembangkan. Lakukan sebelum pengamatan.



Lakukan pengamatan atas hal yang akan disupervisi. Catat hal-hal yang sesuai dengan kompetensi dan yang belum sesuai



Diskusikan hasil pengamatan, gali pendapat supervisee terlebih dahulu, sepakati rencana pengembangan

COVIMIK

Pastikan Anda dalam keadaan fit,
tenang dan dapat hadir sepenuhnya

Teguhkan niat untuk menjadi mitra,
untuk memahami bukan mengajari,
untuk bersikap terbuka dan ingin tahu

Niat kita kuat akan tampak dari cara
kita berkomunikasi: netral, rasa di hati
ringan, sabar, tidak terburu-buru, rasa
ingin tahu tumbuh lebih kuat.



PRA OBSERVASI

Luangkan waktu 15-20 menit untuk mencatat apa yang menjadi sasaran pengembangan guru dan menginformasikan kepada guru prosedur supervisi.

- Supervisor menyampaikan tujuan besar supervisi dan tujuan dari percakapan awal
- Guru menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan menginformasikan aspek perkembangan yang hendak diobservasi.
- Supervisor dan guru menyepakati sasaran observasi, waktu kunjungan kelas dan waktu percakapan pasca-observasi.
- Supervisor menginformasikan bahwa ia akan mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Percakapan pra-observasi sebaiknya berlangsung dengan suasana santai dan kekeluargaan dan dengan semangat positif.

Catat jawaban, dan siapkan untuk melakukan pengamatan di kelas.

Pra Observasi





Observasi Kelas



- Ini saatnya Anda melakukan pengamatan. Duduklah di bagian belakang kelas, di posisi yang tidak mengganggu jalannya kelas.
- **Motif pelaksanaan observasi kelas ini harus berawal dari kebutuhan pembelajaran murid dan kebutuhan pengembangan potensi guru**
- supervisor menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya dan fokus pada sasaran yang sudah disepakati

Amati supervisee Anda.

- Catat hal-hal yang dilakukan dan selaras dengan kompetensi yang ingin dikembangkan
- Catat hal-hal yang dilakukan dan melebihi kompetensi yang ingin dikembangkan
- Catat hal-hal yang dilakukan dan belum sesuai kompetensi yang dikembangkan
- Lakukan dengan netral, tanpa penilaian, gunakan mata pengamat.

Observasi Kelas



Pasca Observasi

- Percakapan pasca-observasi idealnya berisikan aktivitas berikut: 1) Analisis hasil data observasi, 2) Percakapan umpan balik, 3) Percakapan perencanaan area pengembangan, 4) Rencana aksi pengembangan diri
- Luangkan waktu 15-30 menit untuk mendiskusikan hasil.
- Mulai dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana Bapak/Ibu menilai sendiri performa dalam kompetensitadi?" (tunggu jawaban, catat). Lanjutkan "Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai demikian?".
- Kemudian sampaikan, "Boleh saya menyampaikan hasil pengamatan saya?". Mulai sampaikan hal-hal yang teramati sesuai atau lebih baik dari standar/keinginan, gunakan pernyataan "Saya mengamati tadi pada saat..... Bapak/Ibu melakukan.... Itu sudah sesuai dari/lebih tinggi dari standar yang ki ta rujuk."
- Lanjutkan lagi. "Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mendengar ini?", izinkan mereka mengungkapkan pendapat.

Pasca Observasi

- Lanjutkan dengan pengamatan yang belum sesuai. Katakan, "Namun demikian, saya juga melihat hal-hal yang masih bisa dikembangkan. Misalnya tadi saat... saya mengamati Bapak/Ibu melakukan, yang sebetulnya kalau merujuk ke standar seharusnya.... Bagaimana pendapat Bapak/Ibu?"
- Ajak membicarakan rencana tindakan untuk selanjutnya. Katakan, "Dari diskusi kita ini, apa yang sudah terbayang akan Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan lagi performa di area ini?" (Bisa dilanjutkan dengan kapan, di mana, siapa yang bisa bantu)
- Lalu sampaikan bagaimana hasil pengamatan tersebut dicatatkan ke dalam formulir Supervisi Akademik
- Sebagai penutup, minta Supervisee menyatakan apa yang ia dapat dari proses ini.

Pasca Observasi



COACHING ALUR TIRTA

COVIMIK





TIRTA

COVIMIK

- TUJUAN

- IDENTIFIKASI

- REFLEKSI

- TANGGUNG
JAWAB

Tujuan

Tujuan ini datang dari coachee), yang dapat ditanyakan kepada coachee diantaranya:

- Apa rencana pertemuan ini?
- Apa tujuannya?
- Apa tujuan dari pertemuan ini?
- Apa definisi tujuan akhir yang diketahui?
- Apakah ukuran keberhasilan pertemuan ini?

Tujuan yang ingin diraih Coachee



Identifikasi

Coach melakukan penggalian dan pemetaan situasi yang sedang dibicarakan, dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada pada saat sesi. Beberapa hal yang bisa dtanyakan antara lain:

- Kesempatan apa yang Bapak/Ibu miliki sekarang?
- Dari skala 1 hingga 10, dimana posisi Bapak/Ibu sekarang dalam pencapaian tujuan Anda?
- Apa kekuatan Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan tersebut?
- Peluang/kemungkinan apa yang bisa Bapak/Ibu ambil?
- Apa hambatan atau gangguan yang dapat menghalangi Bapak/Ibu dalam meraih tujuan?
- Apa solusinya?



Rencana Aksi

Pengembangan ide atau alternatif solusi untuk rencana yang akan dibuat. Beberapa hal yang bisa dtanyakan antara lain:

- Apa rencana Ibu/bapak dalam mencapai tujuan?
- Adakah prioritas?
- Apa strategi untuk itu?
- Bagaimana jangka waktunya?
- Apa ukuran keberhasilan rencana aksi Bapak/Ibu?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengantisipasi gangguan?



Tanggung Jawab

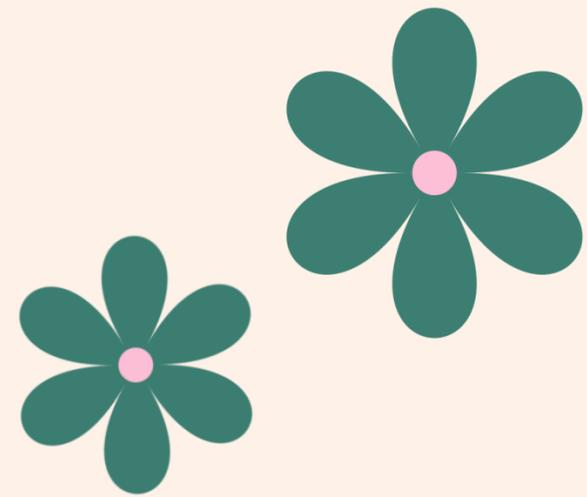
Coach menanyakan kesimpulan dan apa yang akan dilakukan berbeda di kemudian hari

Prinsip-prinsip supervisi akademik berbasis coaching

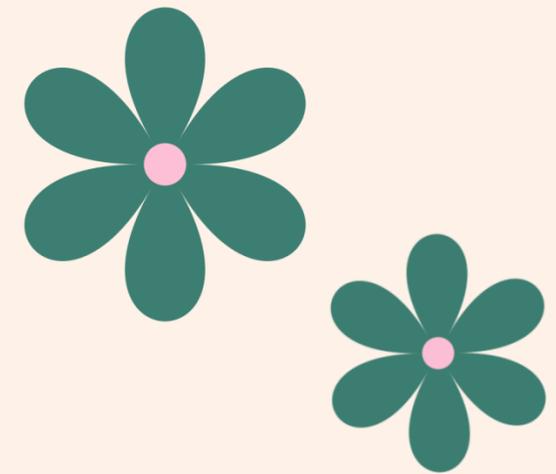
- Kemitraan: proses kolaboratif antara supervisor dan guru
- Konstruktif: bertujuan mengembangkan kompetensi individu
- Terencana
- Reflektif
- Objektif: data/informasi diambil berdasarkan sasaran yang sudah disepakati
- Berkesinambungan
- Komprehensif: mencakup tujuan dari proses supervisi akademik

TIPS melakukan Supervisi Akademik

- Selalu gunakan mindset coaching: fokus pada orang yang disupervisi, terbuka dan ingin tahu, mengajak berpikir ke masa depan.
- Hadir sepenuhnya (dibantu niat)
- Gunakan kemampuan mendengarkan dan Bertanya.
- Gunakan RASA



Terima Kasih



COVIMIK

Form Observasi Pembelajaran yang Berpusat pada Murid

Pengantar:

Keterampilan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid merupakan salah satu kompetensi kunci yang diharapkan muncul pada guru. Keberpusatan pada murid tersebut dapat dilihat dari (1) penumbuhan suasana kelas yang menerapkan disiplin positif; (2) pemenuhan kebutuhan belajar murid dalam proses pembelajaran; serta (3) penerapan strategi untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional pada murid.

Keseluruhan aspek tersebut akan diamati pada saat observasi praktik mengajar di kelas .

Selama observasi, Observer berfokus pada 3 kategori, di mana setiap kategori terdiri dari beberapa aspek, yaitu

1. Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman
 - (a) Kenyamanan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar murid
 - (b) Penggunaan komunikasi positif
 - (c) Penerapan disiplin
 - (d) Pemberian motivasi
2. Memandu proses belajar mengajar yang efektif
 - (a) Pembukaan proses belajar
 - (b) Muatan sosial-emosional dalam aktivitas pembelajaran
 - (c) Pendekatan dalam mendampingi murid
 - (d) Penggunaan strategi pembelajaran
 - (e) Penutupan proses belajar
3. Melakukan asesmen dan menyediakan umpan balik
 - (a) Pemberian umpan balik
 - (b) Pelaksanaan asesmen

INFORMASI OBSERVASI					
a.	Nama Guru				
b.	Nama Sekolah				
c.	Kelas				
d.	Jumlah Murid				
e.	Nama Observer	Mistina Hidayati			
f.	Waktu Observasi	08.35 WIB			
g.	Waktu dimulainya kelas	08.35 WIB			
h.	Waktu dimulainya observasi	08.35 WIB			
i.	Waktu diakhirinya kelas	10.05 WIB			
j.	Waktu diakhirinya observasi	10.05 WIB			

PETUNJUK UMUM OBSERVASI						
<p>Pada setiap bagian pilihlah antara skor 1 – 4 yang paling menggambarkan perilaku guru selama mengajar. Tuliskan angka 1/2/3/4 pada kolom “Skor” dan tuliskan poin-poin penting bagi guru pada kolom “Catatan”.</p>						
Catatan:						
<p>Skor 4 bukan berarti sempurna sehingga tetap dimungkinkan adanya saran pengembangan yang spesifik bagi guru dengan skor 4. Untuk itu, tuliskanlah catatan kualitatif dari setiap aspek yang diamati pada kolom yang tersedia.</p>						
<p>Contoh-contoh yang disediakan di lembar observasi ini hanya ilustrasi dan dapat disesuaikan dengan kondisi guru.</p>						
OBSERVASI I						
Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman						
1	Kenyamanan Lingkungan Belajar untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid*					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Guru tidak menunjukkan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid dan kompetensi sosial emosional.	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (kebutuhan belajar akademik).	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik murid.	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid, dan tujuan pembelajaran sosial dan emosional.	3	Belum muncul pembelajaran KSE
2	Penggunaan Komunikasi Positif					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Guru mendominasi interaksi dan hanya memberikan sedikit kesempatan kepada murid untuk berpendapat (metode ceramah satu arah).	Pada satu jam pelajaran, sebagiannya (50%) guru melakukan komunikasi satu arah dan sebagiannya lagi guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpendapat.	Guru melakukan komunikasi secara timbal balik dengan muridnya (guru-murid).	Guru melakukan komunikasi secara timbal balik dengan muridnya (guru-murid) dan juga memberikan kesempatan kepada muridnya untuk saling berinteraksi (murid-murid).	4	
	(2b) Empatik: guru ingin tahu dan mencoba memahami sudut pandang murid.					
<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan	
Guru berasumsi tentang kondisi murid tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu.	Guru mendengarkan pendapat murid yang relevan dengan topik atau pertanyaan yang diajukan oleh guru saja.	Guru berupaya mencari tahu apa yang sedang dikerjakan dan dipikirkan oleh muridnya, namun hanya berhasil melakukannya pada sedikit murid. Guru mendengarkan dengan aktif pendapat yang disampaikan oleh semua murid.	Guru mencari tahu apa yang sedang dikerjakan dan dipikirkan oleh muridnya. Guru mendengarkan dengan aktif pendapat yang disampaikan oleh semua murid.	3		

(2c) Emosi positif: guru mengekspresikan emosi positif selama berinteraksi dengan murid						
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Guru menggunakan kata-kata bermuatan negatif.	Guru menampilkan ekspresi emosi yang tidak konsisten (antara emosi negatif dan positif)	Guru menampilkan ekspresi emosi yang positif dan emosi netral secara bergantian.	Guru menampilkan ekspresi emosi yang positif secara konsisten (menampilkan emosi senang, antusias, ramah)	4	
	Penerapan Disiplin					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
3	<p>Posisi Penghukum Guru menggunakan hukuman, sindiran, dan kritik untuk mendisiplinkan murid. Guru akan mengekspresikan kemarahan ketika murid melakukan kesalahan dengan menghardik, membentak, atau menunjuk-nunjuk.</p> <p>Posisi Pembuat Merasa Bersalah Guru mendiamkan murid atau menggunakan kata-kata yang membuat murid merasa bersalah (seolah-olah guru/orang tua/murid lain akan menderita akibat kesalahannya). Contoh: Jika kamu terus seperti itu, Ibu bisa jantungan, kasihan orang tua kamu.</p>	<p>Posisi Teman Guru menggunakan pertemanan dan humor untuk memberikan pengaruh pada murid. Guru seringkali memberikan pembelaan, membenaran atau memberikan penjelasan-penjelasan atas perilaku yang dilakukan murid. Contoh: "Ayo bantu bapak melakukan ini ya. Ya sudah, untuk sekarang tidak apa-apa kamu melakukannya namun berikutnya tolong diikuti ya."</p>	<p>Posisi Pemantau/Monitor Guru menerapkan kedisiplinan dengan menggunakan peraturan dan konsekuensi yang disepakati bersama murid. Guru berusaha untuk memberikan bukti objektif, menekankan pada pencatatan dan pengukuran dalam mendisiplinkan murid. Konsekuensi yang diberikan berhubungan dengan peraturan yang dilanggar murid. Contoh: Menggunakan checklist (daftar periksa), poin, atau alat lainnya. Atau dengan mengatakan, "Peraturan apa yang kamu langgar? Apa</p>	<p>Posisi-Manajer Guru menggunakan prinsip restitusi bahwa kesalahan wajar terjadi dan mereka menerima kesalahan murid. Guru bertanya pada murid alasan mereka melakukan kesalahan dan membantu mereka mencari jalan keluar. Guru tipe ini kadang menggunakan posisi pemantau dan manajer pada murid di situasi tertentu. Contoh: "Apa yang akan kamu lakukan sekarang? Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi kesalahan ini?"</p>	4	
	Pemberian Motivasi					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
4	<p>Guru mendorong murid untuk belajar dengan cara memberikan hukuman/konsekuensi negatif. Contoh: "Jika kamu tidak mengumpulkan tugas, Ibu tidak akan mengizinkan kamu ikut kelas berikutnya."</p>	<p>Guru mendorong perilaku belajar murid dengan menyampaikan ekspektasi guru dan memberikan konsekuensi positif. Contoh: "Coba kamu lebih rajin, pasti kamu sudah bisa juara satu."</p>	<p>Guru mendorong kemauan murid untuk belajar dengan cara mengingatkan tentang pentingnya pembelajaran terhadap diri mereka dan menyemangati mereka pada beberapa aktivitas pembelajaran. Contoh: Ibu/Bapak ingin kalian mempelajari topik ini dengan sungguh-sungguh karena ini akan berguna ketika kalian besar nanti.</p>	<p>Guru menumbuhkan keinginan belajar murid dengan cara memberikan kesenangan, semangat, dan minat murid selama sesi pembelajaran. Contoh: Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat murid. "Ternyata Matematika itu seru ya. Kira-kira minggu depan kalian ingin belajar apa ya, biar tambah semangat?"</p>	3	
TOTAL SKOR OBSERVASI I (1 + 2a + 2b+ 2c + 3 + 4)					21	

OBSERVASI II						
1	Pembukaan Proses Belajar					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Guru langsung memulai pembelajaran tanpa menyebutkan tujuan yang akan dipelajari.	Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak menjelaskan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan.	Guru memastikan murid memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan dan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan	Guru memastikan murid memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan dan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, serta mendiskusikan bersama murid keterkaitan dari topik yang dibahas dengan materi lain dan dengan kehidupan sehari-hari.	4	
2	Muatan Sosio-Emosional dalam Aktivitas Pembelajaran					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Aktivitas pembelajaran yang diberikan hanya bermuatan akademik	Ada aktivitas yang membuat murid bersemangat, bersenang-senang, atau kembali fokus ke pembelajaran (seperti: ice breaking atau energizer) namun tidak dimanfaatkan secara eksplisit untuk menguatkan kompetensi sosial-emosional dan terpisah dari muatan akademik yang sedang dipelajari	Aktivitas yang menguatkan kompetensi sosial-emosional murid telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada: tahap pembukaan yang hangat, tahap inti yang melibatkan-menantang-menyenangkan, dan tahap penutup yang optimistik namun masih terpisah dari materi akademik yang sedang dipelajari	Aktivitas yang menguatkan kompetensi sosial-emosional murid telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada: tahap pembukaan yang hangat, tahap inti yang melibatkan-menantang-menyenangkan, dan tahap penutup yang optimistik dengan cara meleburkannya dengan muatan akademik yang sedang dipelajari	4	
3	Pendekatan dalam Mendampingi murid					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan
	Guru mendiamkan dan membiarkan murid untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan.	Guru memberikan arahan dan solusi secara langsung pada murid ketika mereka mengerjakan tugas.	Guru melakukan scaffolding untuk membantu murid yang mengalami kesulitan.	Guru melakukan scaffolding untuk membantu murid sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Murid-murid dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri sebagai hasil dari proses scaffolding yang dilakukan guru.	3	
	Penggunaan Strategi Pembelajaran					
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan

4	Guru hanya menggunakan satu strategi belajar di sepanjang satu sesi . ATAU Guru menggunakan strategi pembelajaran namun kesulitan untuk melibatkan murid secara aktif dalam pembelajaran.	Guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran dan berusaha mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta berusaha mendorong pengembangan keterampilan penting, namun belum konsisten hingga akhir sesi.	Guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk melibatkan siswa secara aktif di sepanjang pembelajaran dan mendorong pengembangan keterampilan penting.	Guru dengan lancar memodifikasi strategi, materi, dan pengelompokan untuk mengoptimalkan kesempatan siswa untuk belajar dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Siswa terlibat aktif sepanjang pembelajaran dan fokus dalam pekerjaan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan namun menantang mereka menjadi pemecah masalah.	4		
Penutupan Proses Belajar							
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input checked="" type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan	
5	Guru menutup kelas tanpa memberikan kesimpulan pembelajaran.	Guru hanya berfokus pada menyebutkan materi ajar pada pertemuan sesi tersebut, tetapi tidak berusaha menyimpulkan pembelajaran lainnya yang non-akademik.	Guru menyimpulkan dan memberitahu murid pembelajaran apa lagi yang didapatkan selain tentang materi ajar (misalnya terkait dengan keterampilan sosial emosional yang dipelajari)	Guru mengajak murid menyimpulkan, merefleksikan hal-hal yang sudah dipelajari (baik dari sisi akademik, sosial, dan emosional), serta mengapresiasi kemajuan atau perubahan positif yang dicapai murid.	4		
TOTAL SKOR OBSERVASI II (1 + 2 + 3 + 4 + 5)					19		
OBSERVASI III							
Pemberian Umpan Balik							
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan	
1	Guru memberikan umpan balik yang menyinggung pribadi murid (contoh: menyalahkan murid karena sifatnya)	Guru hanya memberikan umpan balik secara umum terhadap produk seluruh murid. ATAU Guru hanya memberikan komentar singkat dengan kata, "Mantap/Kerja yang bagus/Keren/sejenisnya" saja.	Guru memberikan umpan balik yang konkret (jelas) terhadap produk murid yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif (jelas dan mengandung saran pengembangan) bukan hanya terhadap produk murid tetapi juga proses belajar mereka (contoh: bagaimana strategi berpikir murid, bagaimana murid menyelesaikan masalah, teknik komunikasi yang dilakukan murid)	3		
Fungsi Asesmen							
	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input checked="" type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	Skor	Catatan	

Lembar Catatan Percakapan Pra-Observasi Kelas

Hari/ Tanggal : Sekolah :
Nama Guru : Kelas :
Mata Pelajaran : Waktu Percakapan :

Tujuan Pembelajaran:

Area Pengembangan yang hendak dicapai:

Strategi yang dipersiapkan:

Catatan khusus Supervisor:

.....
.....
.....
.....
.....

Disepakati bersama

(.....)
Supervisor

(.....)
Guru

Lembar Catatan Percakapan Pasca-Observasi Kelas

Hari/ Tanggal : Sekolah :
Nama Guru : Kelas :
Mata Pelajaran : Waktu Percakapan :

Lampiran: Lembar Catatan Observasi

Catatan Refleksi Guru:

Topik percakapan dan catatan:

Rencana Tindak Lanjut:

Disepakati bersama

(.....)
Supervisor

(.....)
Guru

Lembar Rencana Pengembangan Diri

Nama Guru : Tahun pelajaran :
 NIK : Sekolah :
 Coach/ Supervisor 1. Kelas :
 2. Mata Pelajaran :

No	Aktivitas Pengembangan	Tujuan yang hendak dicapai	Ukuran Keberhasilan	Pendukung	Waktu

Disepakati Bersama

Hari :

Tanggal :

Guru

(.....)

Supervisor

(.....)